



## **PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV MI AL MUKHLISIN KOTA JAMBI**

**Aulia Indriani<sup>1</sup>, Nasyariah Siregar<sup>2</sup>, Fitri Nauli Siagian<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Surel: [auliaindriani93311@gmail.com](mailto:auliaindriani93311@gmail.com)

### **Abstract**

This study was motivated by the low student learning outcomes in science learning in class IV Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Jambi City, where students tend to be passive and have difficulty understanding the subject matter, so that learning outcomes decrease. Learning in the classroom is teacher-centered, causing students to be less active. This study aims to describe the application of the Discovery Learning model and analyze whether this model can improve student learning outcomes. The type of research is classroom action research (PTK) with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of Discovery Learning through cycles I and II can improve student learning outcomes. In the pre-cycle, only 26% of students were complete. In cycle I, the completeness increased to 52.17%, and in cycle II, to 82.60%. The application of this model proved effective in improving student learning outcomes in science learning.

**Keyword:** Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Science

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Kota Jambi, di mana siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar menurun. Pembelajaran di kelas berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* dan menganalisis apakah model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* melalui siklus I dan II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 26% siswa yang tuntas. Pada siklus I, tuntas meningkat menjadi 52,17%, dan pada siklus II, menjadi 82,60%. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

**Kata Kunci:** Model Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*Never Ending Proses*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Ansya et al., 2021; Harahap et al., 2022). Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri (Ansya & Salsabilla, 2024).

Menurut Sujana (2019) pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yakni ngerti (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal tersebut serupa dengan ungkapan orang sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara tekad-ucap-lampah (niat, ucapan, dan perbuatan). Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa, yang telah diatur dalam undang-undang negara Indonesia.

Tujuannya adalah untuk memberikan panduan bagi pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses

pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dilakukan secara individu maupun kelompok melalui sebuah proses pengajaran dan pelatihan agar terbentuk suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, akhlak mulia dan tanggung jawab sehingga seorang manusia dapat mencapai kesejahteraan diri yang berdampak pada kemakmuran keluarga, masyarakat, bahkan negara (Ansya, 2023).

Proses pembelajaran di sekolah sangat penting bergantung pada guru seorang pendidik atau guru harus mampu merancang Model pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ansya, Alfianita, Syahkira, et al., 2024). Seorang guru harus mampu membuat sistem memiliki keinginan untuk belajar tentang materi yang akan disampaikan. Apabila hal ini dapat dilakukan oleh guru maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Ansya, Ardhitia, et al., 2024).

Belajar merupakan proses yang di dalamnya terdapat suatu proses berfikir, menganalisis, mengingat dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari. Belajar dapat dijadikan sebagai proses perubahan lahir dan batin menuju kearah kemajuan atau perbaikan. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah

harus tepat dan efektif. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan secara variatif. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam (Darman, 2020; Sari et al., 2023).

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) serta model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri dengan berbagai sumber yang tersedia. Hal ini mendorong peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam belajar, semakin banyak materi yang dapat diserap, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian hasil belajarnya (Septiani, 2019).

Memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas merupakan salah satu langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran Discovery Learning dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan meningkatkan semangat belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh Patandung (2017). Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama dan interaksi, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Pembagian ini bertujuan agar setiap siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan, guru, serta pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai karena siswa menjadi lebih aktif, termotivasi untuk belajar, dan siap

mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Harefa et al., 2022).

Kajian diatas menjelaskan bahwa pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, imperatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rusman, 2017). Dengan demikian dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatnya hasil belajar siswa ialah seorang guru. Seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengemban tugas sebagai pengajar. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam hal ini lebih menekankan guru berperan sebagai fasilitator dan yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama (Ansya, Alfianita, & Syahkira, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Kota Jambi Pada hari Senin, 15 Agustus 2024, peneliti menemukan berbagai informasi permasalahan di dalam kelas, siswa cenderung pasif siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang ada di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa menurun. Serta di dalam kelas pembelajaran berpusat pada guru siswa kurang aktif dalam pembelajaran Selama observasi yang peneliti lihat pada saat guru menjelaskan materi di depan masih

terdapat siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran dan masih terdapat siswa yang jarang bertanya dan lebih banyak diam di kelas sehingga pada saat melakukan ulangan harian ada beberapa siswa memperoleh nilai nya tidak mencapai KKM. Berdasarkan wawancara hasil belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin kota jambi terlihat hasil nilai ulangan harian pelajaran ipas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Kota Jambi dengan kriteria ketuntasan 75 terlihat dari ulangan harian siswa 23 siswa terdapat 17 (73,91%) siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Dari 23 siswa terdapat 6 (26%) siswa yang nilainya di Bawah kkm 75.

Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin kota Jambi. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang tergolong pandai tetapi hasil belajar dalam menerima dan memahami pelajaran sangat kurang di karenakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa kurang berpartisipasi di kelas mereka lebih banyak berbincang bincang dengan teman dari pada mendengarkan guru pada proses pembelajaran. Berdasarkan masalah di atas, maka perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran IPAS di MI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Guru sebagai pendidik atau pun pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan dan guru juga harus mampu mengupgrade model pembelajaran

sehingga menarik bagi siswa. oleh sebab itu, sebagai penghubung yang di butuhkan siswa untuk memahami pembelajaran di butuhkan model dan strategi pembelajaran yang dapat menggugah siswa sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar (Ngadiorejo, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dalam permasalahan yang ada, di perlukan suatu pembelajaran yang menarik, serius namun santai supaya siswa lebih bersemangat dan tidak terlalu mengatuk saat mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap dapat membantu memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu *Discovery Learning* dengan penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan siswa secara kelompok ,membuat suasana lebih menyenangkan dengan adanya model ini akan sesuai dengan karkter siswa sekolah dasar yaitu senang bermain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan tindakan nyata yang dilakukan melalui siklus, yang melibatkan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. PTK merupakan singkatan dari Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah utama: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto et al., 2015).

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan bahan ajar

seperti RPP, metode pembelajaran, dan instrumen. Penulis sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Adapun perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti diberikan kepada guru kelas agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas IV MI Al Mukhlisin.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al Mukhlisin Kota Jambi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Mukhlisin Kota Jambi yang berlokasi di Simpang Rimbo Alam Barajo Kota Jambi. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2023/2024 dilakukan pembelajaran kegiatan di kelas IV MIS Al Mukhlisin Kota Jambi. Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif dan kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta nilai prestasi belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa arsip nilai sebelum tindakan dilaksanakan (dokumentasi hasil belajar siswa), data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, foto-foto, dan laporan hasil wawancara dengan subjek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal Hasil Belajar

siswa kelas IV dalam kegiatan belajar mengajar sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024, untuk mengetahui skor awal siswa kelas IV, peneliti melakukan pengamatan terhadap Hasil Belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi kondisi awal Hasil Belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin masih rendah.

Hasil nilai angket hasil belajar dan observasi siswa pada saat prasiklus yang sudah dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh wali kelas terdapat 9 siswa dari jumlah siswa 24 yang berhasil mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, peneliti menganggap siswa tersebut tuntas karena sudah mendapatkan nilai melebihi KKM. Sedangkan 15 siswa lainnya masih belum mampu mendapatkan nilai diatas KKM yang sudah ditentukan maka dari itu belum bisa dianggap tuntas. Presentasi yang diperoleh adalah 37,5% dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,8. Hasil Belajar siswa rendah menjadi meningkat.

### Siklus I

Hasil Belajar siswa diatas berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan wali kelas siswa yang berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 terdapat 16 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 24 siswa. Peneliti menganggap 16 siswa tersebut tuntas karena telah mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM. Sedangkan 8 siswa lainnya masih belum mampu mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM maka dari itu masih dianggap belum tuntas.

Nilai rata-rata Hasil Belajar siswa kelas IV pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Yang mana pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 67,8 mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 77,1. Sehingga yang awalnya kategori Hasil Belajar siswa rendah menjadi meningkat.

## Siklus II

Berdasarkan pada tabel diatas, setelah terlaksananya tindakan yang dilakukan peneliti hingga pertemuan kedua dengan bantuan dari wali kelas Hasil Belajar siswa kelas VA sudah berhasil mencapai KKM yang sudah ditentukan, yang mana KKM yang ditentukan yaitu 75 dengan nilai rata-rata 84,

**Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Setiap Siklus**

No	Tindakan	Keterampilan Berkomunikasi		Kategori
		Rata-Rata	Persentase	
1	Pra Siklus	67,8	37,5%	Rendah
2	Siklus I	77,1	70,8%	Cukup
3	Siklus II	84,6	95,8%	Sangat Baik

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi aktivitas siswa dan angket Hasil Belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus kondisi awal Hasil Belajar siswa kelas IV MIS Al Mukhlisin menunjukkan skor 64,8 dengan pengaktegoriaan Hasil Belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran IPAS. Peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV dalam pelaksanaan tindakan tersebut, tindakan dilakukan dalam dua siklus yang mana pada setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada setiap siklusnya, maka diperoleh tingkat Hasil Belajar siswa dengan mencari reratanya. Hasil observasi dan angket pada siklus I memperoleh skor 77,1 dengan persentase 70,8% dengan pengkategorian cukup meskipun.

Meskipun indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus I dengan

kategori cukup, peneliti belum merasa puas karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan yang dirasa dapat diatasi dengan rekomendasi yang telah dirumuskan pada refleksi siklus I. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II guna melaksanakan rekomendasi tersebut dan mengatasi kendala yang muncul pada siklus I. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV meningkat, dengan rata-rata 84,6 dan persentase keberhasilan 95,8%. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sepenuhnya. Karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus, mengingat tujuan penelitian telah terpenuhi dan kendala yang dihadapi pada siklus I berhasil diatasi pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil angket dan observasi pada setiap siklus model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan Hasil

Belajar siswa hal ini terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan dengan dua siklus yang mana pada setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Mukhlisin. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok seperti mengajukan pertanyaan, memberi saran dan pernyataan, serta mendengarkan pendapat orang lain.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlisin Alam Barajo Kota Jambi. Hal ini disimpulkan dari hasil penelitian ini yang mana penelitian ini mengalami peningkatan pada pencapaian indikator keberhasilan di setiap siklusnya. Pada pra siklus skor Hasil Belajar siswa mencapai rata-rata 67,8 dan presentase 37,5% dengan pengkategorian rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan pencapaian skor rata-rata 77,1 dan persentase 70,8% dengan pengkategorian cukup dan pada siklus II Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan dengan pencapaian skor rata-rata 84,6 dengan persentase 95,8% dengan pengkategorian sangat baik.

Disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan Hasil Belajar siswa baik dari pra siklus, siklus I hingga rata-rata skor dengan pengkategorian sangat baik pada siklus II, keadaan ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Ips melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Al Mukhlisin dapat dikatakan berhasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dengan penuh cinta saya ucapkan kepada kedua orang tua ayah dan ibu tercinta yang begitu hebat, sosok yang tak pernah memperdulikan rasa letih, namun rela menunda banyak impian demi tercapainya impian putri kecilnya hingga ke tahap ini. Hidup lebih lama lagi ya ibu ayah kita wujudkan bersama mimpi besar itu. Terimakasih utuk kakak dan abang tercinta yang tak pernah henti memberi arahan penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Terakhir terimakasih teruntuk sahabat penulis yang senantiasa kebersamai disetiap proses penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>

- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Harahap, A. C. P., Lasambouw, S. P., & Aisyah, S. (2022). Analisis Layanan Konseling Kelompok dalam Memberikan Edukasi Tentang Pendidikan Anak-Anak Pesisir Dengan Latar Belakang Ekonomi Rendah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2371–2376.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Ngadiorejo, H. (2023). *Pendidikan yang Memerdekakan: Guru Penuntun Bukan Penuntut*. Balai Guru Penggerak Sulawesi Utara. <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/31/pendidikan-yang-memerdekakan-guru-penuntun-bukan-penuntut/>
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(1), 9–17.
- Rusman, R. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., &



- Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Septiani, A. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS II SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU. E-Repository Perpustakaan IAIN BENGKULU.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>